

## MENGOPTIMALKAN POTENSI INDUSTRI MAKANAN HALAL INDONESIA DENGAN PRINSIP EKONOMI SYARIAH

Amilatus Nafisah<sup>1</sup>; Fauzatul Laily Nisa<sup>2</sup>

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

email: [21011010064@student.upnjatim.ac.id](mailto:21011010064@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup> [f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id](mailto:f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT.**

*Indonesia, which has the largest Muslim population in the world, has great potential to advance the halal food industry. The high domestic and global demand for halal products, as well as its rich natural resources, promise significant economic growth. However, to achieve a sustainable competitive advantage, the application of Islamic principles is essential. This study discusses strategies to optimize the potential of Indonesia's halal food industry by applying Islamic principles, such as justice, sustainability, and benefit. The strategies discussed include efforts to increase productivity and competitiveness through the development of competent human resources, strengthening regulations and policies, developing halal infrastructure and supply chains, and strengthening halal brands and awareness. Optimizing the halal industry with sharia principles is projected to increase competitiveness, contribute to sustainable economic development, and strengthen Indonesia's identity as a Muslim country that upholds halal values.*

**Keywords: Halal Industry; Halal Food; Islamic Economics; Optimization; Indonesia**

### **ABSTRAK.**

*Indonesia yang memiliki populasi Muslim terbesar di dunia berpotensi besar untuk memajukan industri makanan halal. Tingginya permintaan domestik dan global terhadap produk halal, serta kekayaan sumber daya alam yang dimiliki, sektor ini menjanjikan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Namun, untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, penerapan prinsip-prinsip Islam sangat penting. Penelitian ini membahas terkait strategi optimalisasi potensi industri makanan halal Indonesia dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, keberlanjutan, dan kemaslahatan. Strategi yang dibahas termasuk upaya dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing melalui pengembangan SDM yang kompeten, penguatan regulasi dan kebijakan, pengembangan infrastruktur dan rantai pasok halal, serta penguatan merek dan kesadaran halal. Optimalisasi industri halal dengan prinsip syariah diproyeksikan dapat meningkatkan daya saing, berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, dan memperkuat identitas Indonesia sebagai negara Muslim yang menjunjung tinggi nilai-nilai halal.*

**Kata kunci: Industri Halal; Makanan Halal; Ekonomi Syariah; Optimalisasi; Indonesia**

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya beragama islam paling banyak di dunia, dengan jumlah 240,62 juta jiwa tahun 2023, angka tersebut merupakan 86,7% dari populasi nasional, informasi tersebut digali pada laporan dari Royal Islamic Strategic Studies Centre / RISSC (Mutia, 2023). Sebagai konsumen Muslim yang taat, kebutuhan makanan halal menjadi penting dan menjadi prioritas utama. Hal tersebut membuat supply yang besar untuk industri makanan halal di Indonesia.

Selain itu, Indonesia berpotensi untuk mengembangkan industri halal, termasuk makanan. Negara ini menyimpan SDA dan keragaman hayati yang dapat dimanfaatkan untuk memproduksi berbagai jenis bahan makanan halal. Kondisi geografis Indonesia yang strategis juga menjadikannya pusat perdagangan produk halal yang potensial.

Industri makanan halal tidak hanya dijadikan sebagai kebutuhan konsumen Muslim di dalam negeri, tetapi juga memiliki potensi ekspor yang signifikan. Pasar global untuk produk halal selalu memiliki trend pertumbuhan yang naik, hal ini berbanding searah dengan meningkatnya populasi Muslim di dunia sehingga membuat tren gaya hidup halal yang semakin diminati. Indonesia dapat memiliki potensi untuk menjadi eksportir terbesar untuk industri halal global dengan memproduksi dan mengekspor produk makanan halal berkualitas.

Dengan populasi umat islam yang besar dan potensi sumber daya yang melimpah, pengembangan industri makanan halal yang ada di Indonesia menyumbang nilai yang cukup besar terhadap perekonomian nasional, menciptakan lapangan kerja, dan mempromosikan identitas Indonesia sebagai negara Muslim yang menjunjung tinggi nilai-nilai halal.

Selain pasar domestik yang besar, Indonesia juga memiliki peluang untuk meraih pasar halal global yang terus tumbuh pesat. Menurut laporan Indonesia Halal Markets 2021/2022, total pengeluaran dari konsumen masyarakat Muslim secara global untuk makanan serta gaya hidup halal mencapai \$1,9 triliun pada tahun 2020 dan diproyeksikan akan terus meningkat (Ayu, 2021). Pasar halal global menjadi peluang besar untuk mengekspor produk-produk makanan halal ke negara-negara dengan populasi Muslim yang banyak.

Menurut laporan yang diambil dari State of the Global Islamic Economy (SGIE) pada tahun 2022 yang dirilis oleh Dinar Standard pada tanggal 31 Maret 2022, halal food Indonesia berada di peringkat kedua di dunia. Sedangkan dalam rangka pengembangan ekosistem ekonomi berbasis syaria Indonesia berada di urutan keempat (Pamuji, 2022). Dengan kemajuan potensi ini dan menerapkan standar halal yang ketat, Indonesia dapat menjadi pemain utama dalam pasar halal global dan meraih keuntungan ekonomi yang signifikan.

Tren gaya hidup halal mengalami perkembangan di seluruh dunia yang menciptakan peluang bagi Indonesia untuk mengekspor produk halal ke pasar internasional. Dengan menerapkan standar halal yang ketat dan menjaga kualitas produk, daya saing terhadap produk halal Indonesia di pasar global dapat lebih ditingkatkan. Pemerintah Indonesia telah memberi

dukungan dalam mengembangkan industri halal melalui kebijakan dan regulasi yang dikeluarkan, seperti Undang-Undang Jaminan Produk Halal dan pembentukan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan industri halal di Indonesia. Terlebih lagi, kesadaran masyarakat Indonesia tentang pentingnya mengonsumsi produk halal terus meningkat, sehingga mendorong industri untuk memproduksi makanan yang halal dan berkualitas, meningkatkan daya saing produk halal Indonesia. Dengan memanfaatkan berbagai peluang tersebut dan menerapkan strategi yang tepat, industri halal Indonesia, khususnya sektor makanan, dapat meningkatkan daya saingnya di pasar domestik maupun global.

Dengan pertimbangan semua hal yang telah diuraikan, industri makanan halal Indonesia sangat berkemungkinan untuk dikembangkan secara lebih lanjut lagi. Populasi Muslim yang besar, kekayaan sumber daya alam, serta peluang pasar halal domestik dan global yang terus berkembang menjadi faktor pendorong utama. Namun, untuk meraih keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, perlu digunakan prinsip yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Prinsip-prinsip tersebut tidak hanya menjamin kehalalan produk, tetapi juga mencakup aspek keadilan, keberlanjutan, dan manfaat bagi masyarakat luas. Dengan mengoptimalkan potensi industri halal berdasarkan nilai-nilai syariah, Indonesia dapat meningkatkan daya saing produk halalnya, memperkuat identitas sebagai negara dengan penduduknya yang beragama Islam terbanyak di dunia, dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh sebab itu, dengan penelitian ini diharapkan untuk memberi gambaran tentang strategi dan langkah-langkah konkret dalam mengoptimalkan potensi industri makanan halal Indonesia dengan penerapan prinsip Islam.

## **Konsep Halal Dan Ekonomi Syariah**

Halal secara bahasa berasal dari kata *الحل* atau *الإباحة* atau hal yang diizinkan secara syariat. Sedangkan menurut Aljurjani, kata *الحل* yang berarti "terbuka" (*الإباحة*), dan menurut istilah, halal merujuk pada hal yang tidak dikenakan sanksi atau diizinkan oleh syariat (Nurdin et al., 2019). Konsep halal dalam Islam mengacu pada prinsip-prinsip syariah yang mengatur segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Halal berarti sesuatu yang boleh dan sesuai dengan ketentuan syariah, sedangkan haram berarti sesuatu yang dilarang.

Industri halal khususnya untuk makanan harus pasti agar produk-produk yang dihasilkan memenuhi syarat-syarat halal. Hal ini termasuk penggunaan bahan baku yang halal, proses produksi yang halal, dan pengawasan kualitas produk yang halal

Allah Swt memberikan perintah untuk semua umat manusia makan dari makanan yang halal & thayyib. Allah berfirman, "Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu." Q.S Al-Baqarah: 168. Allah SWT menginstruksikan kepada semua umat manusia, baik muslim dan non-muslim agar mengonsumsi makanan yang halal dan berkualitas. Tujuannya adalah agar manusia tidak mengikuti tipu daya syetan, yang merupakan musuh nyata dan dapat menjatuhkan ke dalam neraka Jahannam. Dengan kata lain, Allah SWT memberi perintah agar semua individu menjauhi makanan yang tidak halal dan

tidak baik, sehingga dapat terhindar dari pengaruh buruk syetan yang berpotensi membawa mereka ke dalam kesengsaraan di akhirat (Haryono, 2023).

## Perkembangan Industri Halal Global

Sejak Organisasi Kerjasama Islam (OKI) didirikan pada awal tahun 1970-an, industri halal telah mengalami pertumbuhan yang signifikan di banyak negara Muslim ataupun di beberapa negara non-Muslim. Bahkan, saat ini sejumlah negara non-Muslim memainkan peran dominan dalam industri halal. Contohnya, Tiongkok, sebagai salah satu kekuatan ekonomi global, telah menjadi eksportir terbesar pakaian ke Timur Tengah. Korea Selatan memiliki target untuk menjadi tujuan utama pariwisata halal di dunia. Jepang juga mengakui bahwa industri halal telah menjadi kontributor utama bagi ekonomi negara tersebut. Thailand memiliki visi untuk menjadi pusat dapur halal dunia. Di London, terdapat upaya untuk menjadikan kota tersebut sebagai pusat keuangan Islam di wilayah Barat (Rahmawati et al., 2022).

Meningkatnya permintaan untuk barang-barang halal di seluruh dunia membantu pertumbuhan pasar. Peningkatan kesadaran pelanggan mengenai produk juga mendukung pertumbuhan pasar. Pertumbuhan belanja online diharapkan dapat mendorong pertumbuhan pasar lebih lanjut. Meningkatnya daya beli konsumen juga diproyeksikan akan mendorong permintaan makanan halal di tahun-tahun mendatang. Pasar regional untuk makanan halal dapat dibagi menjadi Amerika Latin, Amerika Utara, Asia Pasifik, Timur Tengah dan Eropa Afrika (Expert Market Research, 2023).



Gambar 1 Pasar regional makanan halal

Dengan demikian, perkembangan industri halal global telah menjadi fokus utama untuk menunjang peningkatan kebutuhan akan produk-produk yang halal yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

## Industri Makanan Halal Di Indonesia

Pada tahun 2019, pengeluaran Indonesia untuk konsumsi makanan halal mencapai USD 173 miliar, dengan nilai sebesar itu menjadikan negara Indonesia memiliki pangsa pasar terbesar dalam industri makanan halal di dunia. Hal ini berarti bahwa industri ini memiliki potensi yang signifikan untuk ranah pertumbuhan ekonomi (Adamsah & Eka, n.d.).

Dukungan peran pemerintah terhadap industri dapat dilihat melalui pembentukan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Badan ini resmi berdiri pada 27 Oktober 2017 dan berada di bawah Kementerian Agama. Dengan terbentuknya badan ini sistem jaminan produk halal yang ada di Indonesia telah mengalami transformasi yang awalnya sukarela berubah menjadi wajib. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memberikan aspek aman & nyaman untuk konsumen muslim serta meningkatkan industri halal di Indonesia (Fathoni & Syahputri, 2020).

### **Penerapan Ekonomi Syariah Dalam Industri Makanan Halal**

Penerapan ekonomi syariah dalam industri menjadi semakin penting, terutama dalam industri makanan halal. Prinsip-prinsip utama ekonomi syariah seperti keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan harus diterapkan dalam kegiatan produksi, distribusi, dan pemasaran. Hal ini mencakup penggunaan bahan baku dan proses produksi yang halal, pemberian upah yang layak, informasi produk yang transparan, serta penetapan harga dan pembagian keuntungan yang adil. Beberapa negara telah menerapkan konsep halal supply chain dan prinsip syariah dalam bisnis halal, seperti Malaysia dan Uni Emirat Arab.

### **Optimalisasi Industri Melalui Pendekatan Syariah**

Optimalisasi industri makanan halal dapat dicapai dengan menerapkan pendekatan ekonomi syariah. Salah satu aspek krusial adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dalam prinsip-prinsip syariah melalui pelatihan dan pendidikan. Selain itu, menerapkan konsep rantai pasok halal yang mengintegrasikan aspek kehalalan, keamanan, dan kualitas produk juga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing industri halal. Di Malaysia, penerapan prinsip syariah seperti kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial terbukti dapat membangun citra positif dan loyalitas konsumen terhadap produk halal.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi strategi dalam mengoptimalkan potensi industri makanan halal di Indonesia. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih untuk memberi wawasan yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini mengambil data sekunder dari berbagai sumber, antara lain:

1. Studi Literatur

Kajian literatur dilakukan terhadap buku, jurnal ilmiah, laporan industri, publikasi akademik, dan literatur lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur bertujuan untuk memperoleh informasi dan pemahaman tentang konsep, teori, dan temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan industri halal, ekonomi syariah, dan strategi optimalisasi.

## 2. Analisis Dokumen

Penelitian ini juga melibatkan analisis terhadap dokumen-dokumen terkait, seperti regulasi, kebijakan pemerintah, laporan tahunan perusahaan, dan data statistik yang berhubungan dengan isu yang diangkat. Analisis dokumen bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi faktual tentang kondisi dan perkembangan yang diteliti.

Dengan menggunakan metodologi ini peneliti berharap dapat memberikan wawasan tentang strategi dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengoptimalkan potensi industri makanan halal Indonesia dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

## Hasil dan Pembahasan

Sebagai negara yang jumlah populasi Muslimnya paling banyak di dunia, pangsa pasar untuk industri makanan halal di Indonesia terbilang sangat baik. Prioritas utama akan diberikan pada sektor Industri ini karena mengingat mendekatnya tanggal pelaksanaan pemberlakuan produk wajib bersertifikat halal pada tanggal 17 Oktober 2024, sesuai dengan tahapan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 26 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal (Kementerian Perindustrian, n.d.). Sektor ini telah berkembang pesat yang dibantu dengan meningkatnya permintaan domestik dan ekspor. Menurut Kementerian Perdagangan / Kemendag, Indonesia telah melakukan ekspor produk halal dengan nilai sebanyak 42,3 miliar dolar AS, sedangkan untuk nilai impor dari produk halal sebanyak 11,1 miliar dolar AS pada periode Januari - Oktober 2023. Ekspor produk halal didominasi oleh empat sektor, termasuk sektor makanan olahan, yang memiliki nilai ekspor sebesar 35,7 miliar dolar AS (ANTARA, 2023). Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa produk halal Indonesia semakin diminati di pasar global. Di dalam negeri, industri ini memiliki sumbang asih positif yang mampu mengurangi pengangguran sebanyak lebih dari 5 juta tenaga kerja dan berkontribusi sekitar 6,8% terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB) industri non-migas nasional.

Meskipun dalam industri ini memiliki potensi besar, tidak luput dari tantangan yang dihadapi, salah satunya yaitu persaingan dengan produk impor yang semakin ketat, terutama dari negara Thailand dan Malaysia. Selain itu, industri ini juga menghadapi kendala dalam hal ketersediaan bahan baku halal yang terbatas, infrastruktur yang belum kurang, serta terbatasnya SDM yang kompeten dalam bidang produksi dan manajemen halal. Namun, dengan adanya dukungan pemerintah dan penerapan strategi yang tepat, industri makanan halal Indonesia memiliki potensibesar untuk terus berkembang dan meningkatkan daya saingnya di pasar global.

## ***Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Industri Halal***

Prinsip ekonomi syariah adalah kerangka kerja ekonomi yang mengacu pada nilai-nilai Islam. Nilai ini meliputi larangan terhadap haram atau hal yang diharamkan dalam Islam, riba atau bunga, maysir atau perjudian, dan gharar atau ketidakpastian. Dalam industri makanan halal, prinsip ekonomi syariah dapat diterapkan di beberapa aspek, seperti pembiayaan, penggunaan bahan halal, dan adanya transparansi dalam praktik bisnis.

Keuntungan dan nilai tambah dari prinsip ekonomi syariah dalam industri makanan halal:

- a. Kepastian kehalalan: Prinsip ekonomi syariah mendorong penggunaan bahan-bahan halal dan menghindari bahan yang diharamkan dalam proses produksi makanan. Hal ini memberikan jaminan dan kepercayaan kepada konsumen Muslim bahwa produk yang mereka konsumsi adalah halal dan sesuai dengan prinsip agama mereka.
- b. Keadilan dalam transaksi: Prinsip ekonomi syariah mengedepankan prinsip keadilan dan keberlanjutan dalam transaksi bisnis. Hal ini dapat mendorong praktik bisnis yang beretika dan menghindari praktik monopoli atau penipuan yang merugikan konsumen. Sebagai contoh, prinsip ekonomi syariah mendorong adanya harga yang wajar dan saling menguntungkan bagi produsen dan konsumen.
- c. Pembiayaan syariah: Prinsip ekonomi syariah juga melibatkan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti pembiayaan berbasis bagi hasil (profit-sharing) dan mudharabah (kerjasama antara investor dan pengelola bisnis). Dalam industri makanan halal, pembiayaan syariah dapat menjadi pilihan yang menarik bagi pelaku usaha untuk mendapatkan modal yang halal dan mendukung pertumbuhan industri dengan cara yang sesuai dengan prinsip agama.
- d. Daya saing global: Dengan menerapkan prinsip ekonomi syariah dalam industri makanan halal, Indonesia dapat memperkuat posisinya sebagai negara penghasil produk halal yang berkualitas di pasar global. Hal ini dapat meningkatkan daya saing produk Indonesia dan membuka peluang ekspor yang lebih luas, mengingat permintaan global terhadap makanan halal terus meningkat.
- e. Tanggung jawab sosial dan lingkungan: Prinsip ekonomi syariah juga mendorong praktik bisnis yang bertanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam industri makanan halal, hal ini dapat mencakup penggunaan bahan-bahan alami, ramah lingkungan, dan mendukung keberlanjutan sumber daya alam.

Dalam praktiknya, beberapa perusahaan makanan halal telah menerapkan prinsip-prinsip syariah. Misalnya, PT Indofood menggunakan bahan baku yang halal. Sekretariat Halal Indofood dibentuk pada tahun 2002, dengan perwakilan dari semua divisi Indofood, untuk memantau, mengaudit dan menegakkan kepatuhan Halal ("Halal Food," n.d.). Contoh lain adalah Garuda Food yang aktif melakukan kegiatan filantropi dan tanggung jawab sosial sebagai wujud prinsip ekonomi syariah.

### ***Strategi Optimalisasi Potensi Industri Halal Dengan Prinsip Ekonomi Syariah***

Menurut Master Plan Industri Halal Indonesia 2023-2029, terdapat strategi utama untuk mengembangkan industri halal di Indonesia. Strategi tersebut mencakup peningkatan produktivitas dan daya saing, implementasi dan penguatan kebijakan dan regulasi, penguatan keuangan dan infrastruktur, serta penguatan merek halal dan kesadaran masyarakat terhadap

halal. (MASTER PLAN INDONESIA INDUSTRI HALAL INDONESIA 2023-2029, n.d.)

1. Peningkatan produktivitas dan daya saing

SDM yang memiliki keahlian dalam ekonomi syariah menjadi kunci untuk mengoptimalkan industri makanan halal. Pemerintah dan sektor industri dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk mendirikan program studi atau pelatihan khusus ekonomi syariah terkait industri pangan. Integrasi kurikulum ekonomi syariah dalam pendidikan vokasi bidang pangan juga penting untuk dilakukan. Selain itu, kolaborasi dengan perguruan tinggi dapat memfasilitasi riset dan pengembangan untuk menghasilkan inovasi dalam industri makanan halal yang sesuai dengan prinsip syariah.

Upaya strategis untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam industri halal melibatkan penguatan peran agama dalam kehidupan sosial dan masyarakat, dengan tujuan memperkuat identitas dan karakter bangsa (*character building*). Selain itu, peningkatan kapasitas SDM dilakukan melalui pelatihan, pengembangan kompetensi, pembinaan, dan berbagai upaya lainnya (Lesmana, n.d.).

Selain itu, upaya yang dapat dilakukan diantaranya yaitu memperkuat rantai nilai halal, memperkuat pelaku I/UMKM dan pesantren, serta meningkatkan dukungan untuk inkubasi startup bisnis halal yang berbasis inovasi dan teknologi, serta meningkatkan riset dan inovasi.

2. Rekomendasi kebijakan & regulasi untuk mendukung industri makanan halal

Pemerintah perlu memperkuat regulasi terkait jaminan produk halal, khususnya untuk industri makanan. Penyempurnaan Undang-Undang Jaminan Produk Halal (UU JPH) dan pembentukan lembaga sertifikasi halal yang kredibel dan terakreditasi menjadi prioritas utama. Selain itu, insentif fiskal seperti pengurangan pajak atau pembebasan bea masuk bahan baku dapat diberikan kepada perusahaan makanan yang menerapkan prinsip ekonomi syariah. Pemerintah juga perlu meningkatkan koordinasi antar kementerian dan lembaga terkait. Serta tidak kalah penting dengan memperkuat sistem jaminan produk halal atau sertifikasi & traceability.

3. Penguatan infrastruktur dan rantai pasok industri makanan halal

Aspek infrastruktur dan rantai pasok menjadi faktor krusial dalam mengoptimalkan industri makanan halal. Pemerintah perlu membangun kawasan industri halal terpadu yang dilengkapi dengan fasilitas seperti laboratorium pengujian kehalalan, pusat logistik halal, dan fasilitas pengolahan pangan yang memenuhi standar halal. Pusat logistik halal sangat penting untuk menjamin integritas rantai pasok produk makanan halal. Peningkatan kapasitas produksi dan penerapan teknologi pengolahan pangan yang modern juga perlu dilakukan untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Optimalisasi penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan rantai pasok halal juga dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi industri.

4. Penguatan halal brand and awareness

Untuk memperkuat Halal Brand dan awareness, diperlukan program utama yang terdiri dari promosi dan edukasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan preferensi sosial dan gaya hidup halal melalui kampanye yang melibatkan tokoh masyarakat dan

influencer yang memiliki pengaruh besar. Melalui promosi yang intensif dan edukasi yang komprehensif, diharapkan gaya hidup halal dapat menjadi pilihan yang lebih disukai oleh masyarakat.

Peningkatan kolaborasi antara pemangku kepentingan industri makanan halal melalui peran pemerintah yang dapat memfasilitasi platform kolaborasi yang melibatkan pelaku industri, akademisi, lembaga sertifikasi halal, dan organisasi masyarakat. Forum dialog dan berbagi pengetahuan tentang industri makanan halal serta ekonomi syariah juga perlu diselenggarakan secara berkala. Selain itu, kemitraan dan transfer pengetahuan antara perusahaan makanan halal dalam negeri dengan perusahaan luar negeri yang sudah berpengalaman perlu didorong. Pelibatan organisasi masyarakat dalam pengawasan dan penjaminan kehalalan produk juga penting untuk menjaga kepercayaan konsumen.

Guna memastikan terlaksananya jaminan produk halal, pemerintah telah membentuk Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) yang bertanggung jawab atas hal tersebut. BPJPH bekerja sama dengan kementerian dan/atau lembaga terkait, serta Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam menjalankan tugas dan wewenangnya (Nasrullah, 2018). Data yang diperoleh dari BPJPH menunjukkan bahwa terdapat total 220 pusat halal di Indonesia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 150 pusat halal berasal dari perguruan tinggi. Selain itu, terdapat pula 66 pusat halal yang didirikan oleh organisasi masyarakat, dan 4 pusat halal yang berasal dari instansi pemerintah (KNEKS, 2023).

### ***Dampak Potensial Optimalisasi Industri Makanan Halal***

Dengan optimalnya potensi industri makanan halal dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah, daya saing produk halal Indonesia akan meningkat secara signifikan. Di pasar domestik, produk halal yang berkualitas, aman, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah akan semakin diminati oleh konsumen Muslim yang semakin sadar atas pentingnya gaya hidup halal. Sementara di pasar global, produk halal Indonesia yang dihasilkan dengan standar kehalalan dan kualitas yang tinggi akan mampu bersaing dengan negara-negara.

Optimalisasi industri makanan halal dengan menerapkan prinsip ekonomi syariah akan memberikan kontribusi penting bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Prinsip-prinsip seperti keadilan, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan yang melekat dalam ekonomi syariah akan mendorong terciptanya praktik bisnis yang tidak hanya mengutamakan keuntungan semata, namun tetap memperhatikan aspek sosial & lingkungan.

Pasar makanan halal global bernilai sekitar USD 1,91 triliun tahun 2023. Pasar makanan halal global selanjutnya diperkirakan akan meningkat pada CAGR hampir 16,5% pada periode perkiraan 2024-2032 untuk mencapai nilai sekitar USD 7,54 triliun pada tahun 2032 (Global Halal Food Market Outlook, n.d.).

Dengan mengoptimalkan industri makanan halal berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi syariah, Indonesia dapat memperkuat identitasnya sebagai negara Muslim yang menjunjung tinggi nilai-nilai halal dan syariah. Hal ini tidak hanya meningkatkan citra positif Indonesia di

mata dunia internasional, tetapi juga memperkokoh jati diri bangsa dan mempromosikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran Islam.

## **Kesimpulan**

Pada jurnal ini, telah diungkapkan bahwa mengoptimalkan potensi industri makanan halal di Indonesia dengan prinsip-prinsip syariah memiliki manfaat yang signifikan. Dalam analisis dan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa pengembangan industri ini dapat membawa dampak positif yang meliputi peningkatan ekonomi, peningkatan lapangan kerja, dan keberlanjutan industri.

Dalam hal peningkatan ekonomi, industri halal khususnya makanan memberi dampak yang substansial terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Permintaan global yang terus meningkat terhadap produk halal membuka peluang ekspor yang lebih luas dan mengurangi defisit perdagangan. Selain itu, pengembangan industri ini juga menciptakan lapangan kerja baru yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi dengan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya, pentingnya mengoptimalkan potensi industri makanan halal dengan prinsip ekonomi syariah juga terlihat dari manfaat yang diperoleh oleh masyarakat, produsen, dan konsumen. Masyarakat dapat menikmati pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan akses akses untuk industri ini dapat aman serta sesuai dengan prinsip agama. Produsen dapat memperluas pasar mereka dan memperoleh keuntungan yang lebih besar, sementara konsumen mendapatkan jaminan kehalalan dan kualitas produk yang sesuai dengan prinsip agama mereka.

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mengoptimalkan potensi industri makanan halal di Indonesia dengan nilai-nilai Islam yang terkandung. Langkah ini dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan agama yang signifikan. Oleh karena itu, rekomendasi untuk tindakan selanjutnya adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang prinsip ekonomi syariah di kalangan pelaku industri, mendorong kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan Islam, dan pelaku industri, serta mengembangkan regulasi dan standar yang mendukung pengembangan industri halal ini.

## **Daftar Pustaka**

- Adamsah, B., & Eka, G. (n.d.). Perkembangan Industri Halal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. In *Indonesian Journal of Halal* (Vol. 5, Issue 1).
- ANTARA. (2023, December 19). RI ekspor produk halal 42,3 miliar dolar AS hingga Oktober 2023. Kantor Berita Indonesia. <https://www.antarane.ws.com/berita/3878565/ri-ekspor-produk-halal-423-miliar-dolar-as-hingga-oktober-2023>
- Ayu, M. (2021, December 17). Pengeluaran Konsumen Muslim Dunia Terbesar untuk Makanan dan Minuman Halal. *Databoks.Katadata.Co.Id*.

- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/17/pengeluaran-konsumen-muslim-dunia-terbesar-untuk-makanan-dan-minuman-halal>
- Expert Market Research. (2023). Global Halal Food Market Outlook. <https://www.expertmarketresearch.com/reports/halal-food-market>
- Fathoni, M. A., & Syahputri, T. H. (2020). Potret Industri Halal Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 428. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1146>
- Global Halal Food Market Outlook. (n.d.). Retrieved May 18, 2024, from <https://www.expertmarketresearch.com/reports/halal-food-market>
- Halal Food. (n.d.). In Indofood. Retrieved May 18, 2024, from <https://www.indofood.com/page/halal-food>
- Haryono. (2023). Strategi Pengembangan Industri Halal di Indonesia Menjadi Top Player Global. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i02.4918>
- Kementerian Perindustrian. (n.d.). SEKTOR PRIORITAS. Retrieved May 18, 2024, from <https://halal.kemenperin.go.id/sektor-prioritas/>
- KNEKS. (2023). Pentingnya Literasi Halal dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Indonesia. In Tim KNEKS (Ed.), *Islamic Economy Bulletin* (15th ed.). KNEKS.
- Lesmana, A. (n.d.). Perkembangan Industri Halal, Potensi dan Strategi Pengembangan. Retrieved May 18, 2024, from <https://unida.ac.id/artikel/perkembangan-industri-halal-potensi-dan-strategi-pengembangan>
- MASTER PLAN INDONESIA INDUSTRI HALAL INDONESIA 2023-2029. (n.d.). Retrieved May 18, 2024, from <https://kneks.go.id/storage/upload/1698379014-Master%20Plan%20Industri%20Halal%20Indonesia%202023-2029%20Summary.pdf>
- Mutia, C. (2023, October 19). 10 Negara dengan Populasi Muslim Terbanyak Dunia 2023, Indonesia Memimpin! <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/19/10-negara-dengan-populasi-muslim-terbanyak-dunia-2023-indonesia-memimpin>
- Nasrullah, A. (2018). Analisis Potensi Industri Halal Bagi Pelaku Usaha Di Indonesia. *Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 1. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tahdzib/article/view/3406/2531>
- Nurdin, N., Novia, N., Rahman, A., & Suhada, R. (2019). Potensi Industri Produk Makanan Halal Di Kota Palu. In *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam* (Vol. 1, Issue 1). <https://jurnaljiebi.org/index.php/jiebi/article/view/1/1>
- Pamuji, S. (2022, April 1). Makanan Halal Indonesia Ranking Dua Dunia, Kemenag: Kita Menuju Nomor Satu. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://kemenag.go.id/pers-rilis/makanan-halal-indonesia-ranking-dua-dunia-kemenag-kita-menuju-nomor-satu-ex0lob>
- Rahmawati, Thamrin, H., & Nugraha, Z. (2022). Overview Industri Halal di Perdagangan Global. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(2).